

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini proses penyusunan anggaran tidak hanya dilakukan oleh manajer puncak saja namun manajer-manajer tingkat bawah juga ikut terlibat di dalam proses penyusunan anggaran. Keterlibatan manajer-manajer tingkat bawah dalam penyusunan anggaran yang menyangkut sub bagiannya menyebabkan tercapainya kesepakatan antara manajer puncak dengan manajer-manajer tingkat bawah atau pelaksana anggaran mengenai anggaran tersebut. Proses di mana manajemen tingkat bawah diberi kesempatan untuk terlibat, mempunyai pengaruh pada proses pembuatan anggaran dinamakan partisipasi anggaran (Brownell, 1982 dalam Wika, 2012).

Penerapan sistem anggaran yang baik dalam suatu organisasi pemerintah belum menjamin akan memberikan hasil yang diharapkan. Ada faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu karakteristik tujuan anggaran sebagai unsur penunjang keberhasilan pelaksanaan anggaran. Menurut Kenis (1979) dalam Nurzianti, dkk (2014) ada 5 dimensi yang termasuk dalam karakteristik tujuan anggaran yaitu (1) partisipasi anggaran, (2) kejelasan tujuan anggaran, (3) umpan balik anggaran, (4) evaluasi anggaran, dan (5) kesulitan tujuan anggaran.

Proses penganggaran perlu adanya partisipasi aparat dalam penyusunan anggaran, kejelasan anggaran, umpan balik anggaran dan evaluasi anggaran. Partisipasi dalam penyusunan anggaran menunjukkan

keikutsertaan aparat untuk merencanakan anggaran dan memahami anggaran. Jalaluddin (2009) dalam Hevyana (2015) menyatakan bahwa partisipasi anggaran mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran dinilai dapat menjadikan terjalannya komunikasi yang baik serta meningkatkan interaksi antar aparat dan dapat meningkatkan kinerja pimpinan satuan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja pemerintah secara keseluruhan. Para bawahan yang merasa aspirasinya dihargai dan mempunyai tanggung jawab dan konsekuensi moral untuk meningkatkan sesuai yang ditargetkan dalam anggaran (Sinambela, 2003 dalam Nurzianti, dkk, 2014). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Budiantara, dkk (2015), menyimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial SKPD baik secara parsial maupun simultan. Demikian juga penelitian yang telah dilakukan Nurzianti, dkk (2014), mengatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial SKPD. Penelitian lain yang juga memperoleh hasil yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Wika (2012) menjelaskan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial SKPD.

Mokoginta (2002) dalam Nurzianti, dkk (2014) menyatakan dalam menentukan besar kecilnya anggaran yang akan digunakan oleh suatu daerah, perlu dilakukan suatu penyusunan anggaran, dimana dalam kegiatan penyusunan anggaran harus dipahami bahwa anggaran merupakan suatu

instrument kebijakan ekonomi yang dapat diinterpretasikan sebagai arah program ekonomi dalam eksploitasi sumber daya secara merata dan anggaran harus diorganisir sehingga dapat terukur dampaknya terhadap ekonomi secara menyeluruh. Untuk tingkat daerah, kejelasan tujuan anggaran akan mempermudah aparat pemerintah daerah dalam meningkatkan kinerja karena apa yang ingin dicapai sudah direncanakan terlebih dahulu.

Anggaran yang baik tidak hanya memuat informasi tentang pendapatan, belanja dan pembiayaan namun lebih dari itu anggaran harus memberikan informasi mengenai kondisi kinerja pemerintah daerah yang akan dicapai, sehingga anggaran dapat dijadikan tolok ukur pencapaian kinerja dengan kata lain kualitas anggaran daerah dapat menentukan kualitas pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintah daerah (Saukani, dkk 2015). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Budiantara, dkk (2015), menyimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial SKPD baik secara parsial maupun simultan.

Umpan balik pada umumnya memberikan informasi kepada para pelaksana anggaran tentang kekurangan yang terjadi. Umpan balik harus dimaksudkan untuk menginformasikan kepada aparat pemerintah daerah mengenai keberhasilan atau kegagalan yang sekaligus berfungsi sebagai variabel motivasional dalam peningkatan kinerja. Pada umumnya, umpan balik memberikan informasi kepada para pelaksana anggaran tentang kekurangan mereka dapat mendatangkan perasaan tidak senang, bahkan dapat

membuat masalah semakin buruk. Akan tetapi untuk tujuan peningkatan prestasi dan peningkatan efisiensi, umpan balik tentang keberhasilan pegawai adalah sangat penting meskipun dalam beberapa hal rasa tanggung jawab yang tinggi dapat disertai peran frustrasi yang tidak tolerir apabila kegagalannya diungkapkan. Oleh sebab itu umpan balik harus dimaksudkan untuk memberitahu karyawan mengenai keberhasilan atau kegagalannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rangkuti, 2013 dalam Saukani, dkk 2015). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Nurzianti, dkk (2014), mengatakan bahwa umpan balik anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial SKPD.

Evaluasi anggaran menunjuk pada luasnya perbedaan anggaran yang digunakan kembali oleh individu pimpinan departemen dan digunakan dalam evaluasi kinerja mereka. Dari aspek pelaksanaan, evaluasi adalah keseluruhan kegiatan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan. Evaluasi anggaran menunjuk pada luasnya perbedaan anggaran yang digunakan kembali oleh individu pimpinan departemen dan digunakan dalam evaluasi kinerja mereka. Evaluasi anggaran merupakan alat pengendali terhadap kinerja, evaluasi anggaran pada dasarnya membandingkan antara anggaran dengan pelaksanaan sehingga ditentukan penyimpangan yang terjadi (Munawar, 2006 dalam Nurzianti, dkk 2014).

Tindakan evaluasi anggaran untuk menelusuri penyimpangan terhadap anggaran sebagai dasar penilaian kinerja, hal ini yang akan berpengaruh terhadap sikap dan kinerja aparat menjadi lebih baik. Berdasarkan penelitian

sebelumnya yang telah dilakukan Nurzianti, dkk (2014), mengatakan bahwa evaluasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial SKPD.

Berdasarkan hasil penelitian Hakim, dkk (2016) penilaian kinerja manajerial, juga dipengaruhi oleh pengendalian intern suatu organisasi. PP No. 60 Tahun 2008, pengertian sistem pengendalian intern pemerintah adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem pengendalian intern merupakan faktor penting untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan dan kinerja pemerintah, setiap entitas pelaporan dan akuntansi wajib menyelenggarakan pengendalian intern sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Halim, 2007:186).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan Nurzianti, dkk (2014). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penulis menambah variabel SPIP serta mengganti tahun, waktu, responden dan lokasi penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas penulis menentukan judul penelitian **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA MANAJERIAL SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH (SKPD) PEMERINTAH KOTA JEPARA”**

B. Perumusan Masalah Penelitian

1. Apakah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial Aparat Pemerintah Kota Jepara?
2. Apakah kejelasan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial Aparat Pemerintah Kota Jepara?
3. Apakah umpan balik berpengaruh terhadap kinerja manajerial Aparat Pemerintah Kota Jepara?
4. Apakah evaluasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial Aparat Pemerintah Kota Jepara?
5. Kesulitan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial Aparat Pemerintah Kota Jepara?
6. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja manajerial Aparat Pemerintah Kota Jepara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial Aparat Pemerintah Kota Jepara.
2. Untuk menganalisis pengaruh kejelasan anggaran terhadap kinerja manajerial Aparat Pemerintah Kota Jepara.
3. Untuk menganalisis pengaruh umpan balik terhadap kinerja manajerial Aparat Pemerintah Kota Jepara.
4. Untuk menganalisis pengaruh evaluasi anggaran terhadap kinerja manajerial Aparat Pemerintah Kota Jepara.

5. Untuk menganalisis pengaruh kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja manajerial Aparat Pemerintah Kota Jepara.
6. Untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kinerja manajerial Aparat Pemerintah Kota Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi Peneliti atau Penulis, Pemerintah daerah, Akademisi dan peneliti selanjutnya. Manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan dalam bidang akuntansi, manajemen dan khususnya tentang kinerja SKPD.
2. Bagi organisasi perangkat daerah pemerintah Kota Jepara, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas kinerja dalam masing - masing SKPD yang ada di Kota Jepara.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian. Dimana intisari dalam setiap bab akan diuraikan dalam penjelasan berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori (telaah teori) berisi teori dan dasar yang relevan serta fakta yang terjadi dari sumber penelitian sebelumnya, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, devinisi operasional dan pengukurannya, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum deskripsi objek penelitian, deskripsi responden, hasil analisis data, dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan serta saran-saran penelitian yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.